



SOSIALISASI PENTINGNYA TRACER SEBAGAI KARTU PELACAK BERKAS REKAM MEDIS KELUAR DARI RAK PENYIMPANAN

SOCIALIZATION OF THE IMPORTANCE OF TRACER AS A TRACKER CARD FOR MEDICAL RECORDS OUT OF THE STORAGE SHELF

Aida Sulisna*, Sri Agustina Meliala

Program Studi SI Administrasi Rumah Sakit, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

**aidasulisna@helvetia.ac.id*

Abstrak

Tracer rekam medis merupakan sarana yang dimanfaatkan guna mengontrol penggunaan rekam medis. Biasanya digunakan untuk menggantikan dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Dalam rekam medis yang lengkap dan benar dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan tersebut antara lain untuk bahan bukti di pengadilan, pendidikan dan pelatihan serta dapat digunakan untuk bahan analisis dan evaluasi mutu pelayanan rumah sakit. Mengingat kegunaan rekam medis yang banyak maka diperlukan pengendalian terhadap pengisian formulir rekam medis. *Filling* dalam bidang rekam medis adalah suatu ruangan yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan, retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis. Selain itu *filling* juga menyediakan dokumen rekam medis yang telah lengkap isinya sehingga dapat memudahkan penggunaan mencari informasi sewaktu-waktu jika diperlukan. Pentingnya *Tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat tenaga kesehatan dalam hal ini Klinik Pratama Klambir. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan di Klinik Pratama Klambir. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya pemanfaatan *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis ketika keluar dari rak penyimpanan dikarenakan *tracer* rekam medis begitu penting sebagai kartu pelacak ketika berkas keluar dari rak penyimpanan. Dengan begitu, berkas rekam medis akan dengan mudah ditemukan kembali saat dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah dan tanya jawab mengenai pentingnya *tracer* rekam medis.

Kata Kunci: *Tracer, Kartu Pelacak, Berkas Rekam Medis*

Abstract

Medical record tracer is a tool used to control the use of medical records. Usually used to replace medical record documents that come out of storage shelves. In complete and correct medical records, information can be obtained that can be used for various purposes, including for evidence in court, education and training, and can be used for analysis and evaluate the quality of hospital services. Given the many uses of medical records, it is necessary to control the filling out of medical record forms. Filling in the field of medical records is a room that is responsible for the storage, retention and destruction of medical record documents. In addition, filling also provides medical record documents that have complete contents so that they can facilitate the use of searching for information at any time if needed. The importance of the Tracer as a medical record file tracking card out of the medical record file storage rack really needs to be socialized to the health workforce community, in this case the Klambir Primary Clinic. The purpose of this activity is to provide knowledge about the importance of a tracer as a tracking card for medical record files coming out of the storage rack at the Klambir Pratama Clinic because. This activity is expected to create a culture of using tracers as tracking cards for medical record files when they leave the storage rack because medical record tracers are so important as tracking cards when files leave the storage rack. That way, medical record files will be easily found again when needed. The method used in this activity is socialization by providing counseling in the form of lectures and questions and answers regarding the importance of medical record tracers.

Keywords: *Tracer, Tracer Card, Medical Record File*

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes RI No. 9 Tahun 2014 klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (1). Ada beberapa faktor yang dapat membantu kelancaran proses pelayanan kesehatan kepada pasien salah satunya adalah rekam medis (2).

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan segala informasi terkait dengan pelayanan yang diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti pengambilan keputusan pengobatan kepada pasien, bukti legal pelayanan yang telah diberikan dan dapat juga sebagai bukti tentang kinerja sumber daya manusia di fasilitas sumber daya pelayanan kesehatan (3).

Rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila bagian pengolahan data dan pencatatan melakukan tugasnya dengan baik. Salah satunya pengolahan data di bagian penyimpanan (*filling*) (4). *Filling* (penyimpanan) adalah salah satu bagian dari unit rekam medis yang bertugas menyimpan dokumen rekam medis, menyediakan dokumen rekam medis, meretensi dokumen rekam medis, dan membantu dalam pelaksanaan pemusnahan dokumen rekam medis (5).

Filling berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat. *Filling* dalam bidang rekam medis adalah suatu ruangan yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan, retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis. Selain itu, *filling* juga menyediakan dokumen rekam medis yang telah lengkap isinya sehingga dapat memudahkan penggunaan mencari informasi sewaktu-waktu jika diperlukan (6). Dokumen rekam medis dapat disimpan jika pengisian pada lembar formulir rekam medis telah berisi dengan lengkap dan riwayat pasien telah urut secara kronologis. Penyimpanan dokumen rekam medis terbagi menjadi dua yaitu sentralisasi dan desentralisasi (7).

Rekam medis yang baik adalah memiliki data yang *continue* (berkesinambungan) mulai sejak awal hingga akhir perawatan diberikan ataupun sejak pasien mendaftar pertama kali hingga pasien menjadi pasien inaktif. Kesinambungan data rekam medis merupakan satu hal yang mutlak dipenuhi dalam menjaga nilai rekam medis yang baik untuk mendukung kesehatan yang maksimal (8). Ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Maka dari itu, masalah penyimpanan berkas rekam medis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Jika sistem penyimpanan berkas rekam medis yang dipakai kurang baik, akan timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis secara tepat dan cepat (9).

Rekam medis mempunyai peran yang sangat penting yang menyangkut informasi keadaan pasien sehingga harus terjamin kerahasiannya. Dengan pelaksanaan rekam medis yang baik, tentunya akan menunjang terselenggaranya upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Untuk menghasilkan rekam medis yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan perekam medis yang kompeten karena rekam medis memegang peranan penting dalam pelayanan informasi pasien (10).

Tracer rekam medis adalah sarana yang digunakan untuk mengontrol penggunaan dokumen rekam medis yang biasanya digunakan untuk menggantikan dokumen rekam medis yang keluar dari

rak penyimpanan (11). Menurut WHO (2002) menggunakan *tracer* (petunjuk keluar) meningkatkan kerja instalasi rekam medis dan pengawasan rekam medis. *Tracer* merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis, digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari penyimpanan. *Tracer* tetap berada di penyimpanan sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali (12).

Pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada tenaga kesehatan khususnya petugas rekam medis (13). Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya pemanfaatan *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis ketika keluar dari rak penyimpanan. Dengan adanya *tracer* rekam medis maka rekam medis yang keluar dari rak *filing* mudah terlacak dan menghindari kesalahan dalam penempatan dan penataan rekam medis pada saat proses penyimpanan dan penjajaran rekam medis yang telah kembali ke ruang *filing*. Hal ini mendorong Penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan di Klinik Pratama Klambir Medan.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sosialisasi dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan praktek menggunakan *tracer* dalam kegiatan penyimpanan berkas rekam medis. Dilakukan penyampaian materi dengan menggunakan *slide powerpoint* dan dilakukam praktek menggunakan *tracer* di ruang rekam medis. Alat dan Bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu laptop, LCD infokus dan pengeras suara. Khalayak sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah pegawai dan petugas rekam medis di Klinik Pratama Klambir Medan.

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Februari 2022 di Klinik Pratama Klambir Jln. Klambir V No. 42, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan Observasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi ruang penyimpanan (*filing*) rekam medis. Observasi juga ditujukan untuk mengamati kinerja petugas dalam proses mengambil maupun menyimpan kembali rekam medis di rak *filing*.

Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pentingnya *tracer* rekam medis sebagai sarana pelacak rekam medis yang keluar dari rak *filing*. *Tracer* rekam medis (petunjuk keluar) merupakan sarana penting dalam mengontrol penggunaan rekam medis dan biasanya digunakan untuk menggantikan rekam medis yang keluar dari rak *filing*. *Tracer* rekam medis tetap berada di rak *filing* sampai rekam medis yang dipinjam dikembalikan dan disimpan kembali. Penggunaan *tracer* rekam medis ini sangat bermanfaat di antaranya; memudahkan dalam pencarian rekam medis, memudahkan menyusun kembali rekam medis sesuai dengan urutannya, mengurangi kesalahan letak rekam medis (*misfile*), mempercepat proses pelayanan dalam menyediakan rekam medis ketika diperlukan dan mencegah hilangnya rekam medis. Pemberian materi dilakukan dengan ceramah dan pemaparan dengan menampilkan *slide powerpoint*. Materi tersebut di antaranya adalah peraturan terkait rekam medis, manajemen *filing* rekam medis dan masalah yang sering terjadi di ruang *filing*.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait dengan *misfile*, *tracer* rekam medis dan prosedur *tracer* rekam medis. Kegiatan akhir yaitu dilakukan pelatihan praktek

menggunakan *tracer* dalam kegiatan penyimpanan berkas rekam medis. Praktek dipandu oleh ketua tim pengabdian masyarakat dan dibantu oleh anggota dosen. Kegiatan ini berdurasi kurang lebih selama 2 jam. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Sambutan dari seluruh petugas rekam medis sangat baik, ramah dan bekerja sama. Antusiasme dari peserta cukup baik, hal ini bisa terlihat mulai dari awal kegiatan sampai rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai.



Gambar. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan dan Berfoto Bersama

Pentingnya pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan sebagai upaya agar tenaga rekam medis dapat terhindar dari berbagai faktor penyebab dan dampak tidak menggunakan *tracer* di bagian penyimpanan. Penelitian yang dilakukan oleh Marthan (2014) di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta menunjukkan salah satu dampak tidak menggunakan *tracer* di bagian penyimpanan berkas rekam medis di yaitu *misfile* dan berkas rekam medis sulit terlacak (14). Selain itu menurut penelitian yang dilakukan Musfika (2020) di Rumah Sakit Griya Husada menunjukkan bahwa penggunaan *tracer* berhenti karena disebabkan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan *tracer* dari segi *man*, *method*, *material*, *money* dan *machine* yaitu belum adanya petugas khusus dibagian *filling* Rumah Sakit Griya Husada, belum adanya mesin pencetak *tracer*. Hal ini akan berdampak pada kesalahan letak, *misfile*, dan mempersulit pengembalian berkas rekam medis sesuai urutannya (15).

Selesai memberikan sosialisasi semua pegawai khususnya petugas rekam medis sudah mengerti tentang pentingnya *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan tersebut dan pentingnya untuk mengetahui pelaksanaan penyimpanan rekam medis yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah memberikan dampak yang baik bagi pegawai dan petugas rekam medis. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi berjalan dengan lancar. Pada awalnya, rekam medis yang keluar rak *filing* untuk kepentingan pelayanan medis maupun kepentingan manajemen tidak menggunakan *tracer* rekam medis sebagai sarana pengganti dan pelacak rekam medis yang keluar dari rak *filing*. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan petugas akhirnya mengetahui bahwa ada sarana yang digunakan untuk menggantikan dan melacak rekam medis yang keluar dari rak *filing* dan sangat penting untuk digunakan. Setelah mendapatkan sosialisasi ini semua pegawai mengetahui apa dampak jika *tracer* berkas rekam medis tidak ada. Saran untuk petugas rekam medis adalah agar selalu menggunakan *tracer* sebagai kartu pelacak berkas rekam medis agar tidak terjadinya *missfile* dalam berkas rekam medis dan berkas rekam medis sulit terlacak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Klinik Pratama Klambir Medan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini serta kepada seluruh pegawai yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kukilowati N. Efektivitas Pembinaan dan Pengawasan Klinik Pratama Rawat Inap Terkait Tenaga Medis Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2014 di Kabupaten Cilacap. *J Idea Huk.* 2017;3(1).
2. Mathar I. Manajemen Informasi Kesehatan: Pengelolaan Dokumen Rekam Medis. Yogyakarta: Deepublish; 2018.
3. Kartikasari D. Administrasi Rumah Sakit. Malang: Wineka Media; 2019.
4. Farlinda S, Nurul R, Rahmadani SA. Pembuatan Aplikasi Filing Rekam Medis Rumah Sakit. *J Kesehat.* 2017;5(1):8–13.
5. Arifin I, Heltiani N, Anggita F, Putri FA, Prasetya AE. Pentingnya Tracer Rekam Medis sebagai Sarana Pelacak Rekam Medis yang Keluar dari Rak Filing di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. *Pakdemas J Pengabd Kpd Masy.* 2022;1(3):121–8.
6. Ismawati R. Literature Review: Perancangan Tracer dalam Penyimpanan Dokumen Rekam Medis. *Indones J Heal Inf Manag.* 2021;1(1):9–13.
7. Giyana F. Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro.* Diponegoro University; 2012;1(2):18739.
8. Sarake M. Buku Ajar Rekam Medis. Makassar: Unhas Press; 2019.
9. Gunarti R. Manajemen Rekam Medis. Yogyakarta: Thema Publishing; 2019.
10. Susanto G. Sistem Informasi Rekam Medis pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pacitan Berbasis Web Base. *Speed-Sentra Penelit Eng dan Edukasi.* 2012;3(4).
11. Budi SC. Pentingnya Tracer sebagai Kartu Pelacak Berkas Rekam Medis Keluar dari Rak Penyimpanan. *Indones J Community Engagem.* 2015;1(1).
12. Yastori Y. Sosialisasi Pelaksanaan Sistem Penggunaan Tracer sebagai Pelacak Berkas Rekam Medis pada Rumah Sakit Naili DBS Padang. *Logista-Jurnal Ilm Pengabd Kpd Masy.* 2019;3(2):172–6.
13. Ritonga ZA, Sari FM. Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. *J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda.* 2019;4(2):637–47.
14. Asmono MD. Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Tidak Menggunakan Tracer di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mata dr. Yap Yogyakarta. [Thesis]. Universitas Gadjah Mada; 2014.
15. Musfika M. Tinjauan Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Tracer di Rumah Sakit Griya Husada Madiun. *J Delima Harapan.* 2020;7(1):58–64.